

**ANALISIS PEMBELAJARAN *TRAINING* PADA LEMBAGA AT WEST
OUTBOUND TRAINING SEMARANG****Kris Muktiana** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima February 2014
Disetujui Maret 2014
Dipublikasikan April
2014*Keywords:**Community Empowerment;
Entrepreneurship, Laundry;
Family Well***Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha *laundry* sosial di KSM berseri, (2) Untuk mengetahui dampak dari adanya wirausaha *laundry* sosial di Kelurahan Tembalang, (3) Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang menghambat proses wirausaha *laundry* sosial di KSM berseri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini terdiri dari dari ketua, 3 anggota KSM Berseri, 1 bendahara KSM Berseri, dan 1 koordinator BKM Tembalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan simpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha *laundry* sosial di KSM berseri dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya persiapan, assesment / kebutuhan, Tahap perencanaan program kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan pemberdayaan, evaluasi, terminasi, (2) Dampak dari adanya wirausaha *laundry* sosial di KSM Berseri adalah terciptanya hubungan kebersamaan antar anggota, Membuka peluang kerja baru bagi masarakat setempat khususnya ibu-ibu, dan adanya peningkatan kesejahteraan, (3) Kendala yang sering terjadi dalam menjalankan wirausaha *laundry* adalah sebagai berikut : modal, kurangnya ketrampilan manajemen, SDM, iklim yang tidak menentu, lokasi, promosi, persaingan, sarana dan prasarana.

Abstract

The purpose of this research, they are: (1) To understand the process of community empowerment through social entrepreneurship in KSM berseri laundry, (2) To understand the impact of the presence of social laundry entrepreneurship in Tembalang, (3) To understand the obstacles that interfere the process of social laundry entrepreneurship in KSM Berseri. This research used descriptive qualitative research approach, the study subjects consisted of a chairman, three members of KSM Berseri, 1 treasurer of KSM Berseri, and 1 coordinator of Tembalang BKM. Data collection techniques used observation, interview and documentation technique. Data analysis techniques include data reduction, verification or presentation of the data and conclusions withdrawal. The results obtained in this study is (1) The process of community empowerment through social entrepreneurship laundry in KSM Berseri done through several stages of preparation among others, assesment / needs, level of program planning activities, pemformulasian action plan, the implementation of empowerment, evaluation, termination, (2) The impact of social laundry entrepreneurship in KSM Berseri is the creation of relationships between members, Give new job opportunities for local people, especially women, and there is an increase in welfare, (3) The problems that often occurs in running an laundry business is as follows: Capital, lack of management skills, Human Resources, uncertain climate, location, promotion, competition, facilities and infrastructure.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jurnal@unnes.ac.id

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling dirasakan di negara-negara yang berkembang, sejak awal kemerdekaannya bahkan sampai saat ini. Konsep pemahaman tentang kemiskinan sangat beragam, kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari (seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan) karena kurangnya kesempatan berusaha dan kurangnya lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga.

Sebenarnya keinginan untuk menanggulangi kemiskinan sudah dilakukan pemerintah dengan berbagai macam program penanggulangan kemiskinan, namun upaya-upaya tersebut sampai saat ini masih dinilai belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang kita ketahui sebelumnya upaya-upaya pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat miskin tidak melihat dan memperhatikan kondisi nyata dari masyarakat tersebut, tetapi hanya memberikan bantuan-bantuan yang bersifat praktis untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka saja. Bentuk bantuan yang seperti itu memang membantu kehidupan mereka dalam sementara waktu, namun jangka panjangnya bantuan tersebut tidak dapat menolong bahkan dapat membuat masyarakat miskin tersebut menjadi bergantung terhadap pemerintah.

UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan Formal, Nonformal dan Informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan non formal adalah usaha pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat yang mandiri.

Beberapa definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 2009: 58-59) adalah sebagai berikut: (1) pemberdayaan bertujuan untuk

meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. (2) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. (3) pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. (4) pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa kegiatan, salah satu diantaranya adalah melalui wirausaha.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Daryanto, 2012:5).

Wilayah perkotaan dan pusat pendidikan yang banyak di tinggali mahasiswa kost memiliki peluang untuk usaha yang cukup besar. Peluang tersebut yang telah dimanfaatkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Berseri untuk meningkatkan pendapatan warga miskin yang menganggur. Usaha cuci pakaian (*laundry*) memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di wilayah Kelurahan Tembalang, mengingat Kelurahan Tembalang merupakan kelurahan mahasiswa dimana mayoritas penduduknya adalah pendatang. Sehingga munculah jasa pencucian pakaian (*laundry*) ini.

Menurut Darsono (1995: 89) pengertian *laundry* dalam hubungannya sebagai bagian dari keorganisasian dalam industri perhotelan yang bernaung di bawah departemen *housekeeping* adalah merupakan "bagian hotel yang

bertanggung jawab terhadap pencucian, baik pencucian pakaian tamu, seragam karyawan maupun linan-linan hotel”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses *laundry* sosial di KSM berseri, bagaimana dampak dari adanya wirausaha *laundry* sosial di Kelurahan Tembalang dan kendala-kendala apa saja yang menghambat proses wirausaha *laundry* sosial di KSM berseri.

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses *laundry* sosial di KSM berseri, untuk mengetahui dampak dari adanya wirausaha *laundry* sosial di Kelurahan Tembalang dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang menghambat proses wirausaha *laundry* sosial di KSM berseri. Menurut Bygrave (dalam Suparyanto, 2012; 11-12) dalam menjalankan sebuah usaha wiraswasta diharuskan memiliki karakteristik wirausahawan, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Dreams* (Mimpi)
Visi masa depan serta kemampuan untuk mengimplementasikan mimpi tersebut.
- 2) *Decisiveness* (Ketegasan)
Tidak mengulur-ulur waktu dalam mengambil keputusan, kecepatan dianggap sebagai kunci kesuksesan.
- 3) *Doers* (Pelaku)
Menentukan suatu tindakan dan melakukannya secara cepat dan tepat.
- 4) *Determination* (Ketetapan Haati)
Mengimplementasikan usaha dengan komitmen total, tidak menyerah saat mengalami kesulitan.
- 5) *Dedication* (Berdedikasi)
Memiliki dedikasi total dalam usahanya. Bila dianggap perlu akan mengesampingkan hubungan dengan keluarga dan temannya. Kerja keras tidak kenal lelah.
- 6) *Devotion* (Kesetiaan)
Mencintai usaha mereka sehingga efektif dalam menjual produk bagi kemajuan usahanya.
- 7) *Details* (Terperinci)
Bersifat kritis dan melakukan perincian dalam berbagai hal yang menyangkut usahanya.
- 8) *Destiny* (Nasib)

Bertanggungjawab atas nasib dirinya dan tidak tergantung pada orang lain

9) *Dollars* (Uang)
Menjadikan uang sebagai salah satu ukuran kesuksesan. Jika sukses akan mendapatkan uang banyak

10) *Distribute* (Distribusi)
Mendistribusikan atau mendelegasikan sebagian dari tugas, wewenang dan tanggungjawab kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bukan semata-mata hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Lokasi penelitian di jl. Tirtasari RT.02 RW.II, kelurahan Tembalang kecamatan Tembalang Kota Semarang. Sumber data primer yaitu dari data yg diperoleh langsung dari sumbernya, didapat dari hasil wawancara peneliti dengan 1 ketua KSM Berseri, 3 anggota KSM Berseri, 1 Bendahara KSM Berseri dan 1 koordinator BKM Tembalang. Sumber data sekunder yg tidak langsung diperoleh dari lapangan, didapat dari data tertulis seperti dokumentasi, arsip panti dan dokumen lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data melalui empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha *laundry* sosial di KSM Berseri

Proses pemberdayaan menekankan pada kemandirian masyarakat sebagai hasilnya, yaitu

masyarakat dapat memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, berpartisipasi dalam proses pembangunan, dan kebebasan mengeluarkan pendapat. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial sehingga memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam strategi pembangunan sosial.

Menurut Harry Hikmat (2001; 95) menyatakan bahwa konsep pembangunan berpusat pada rakyat memnadang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha *laundry* di KSM Berseri dilakukan dengan jalan pemberian dana oleh pemerintah melalui program Bantuan Langsung Masyarakat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Perkotaan (BLM PNPM - MP) yang ditujukan sebagai modal awal bagi KSM Berseri dalam merintis berbagai bidang usaha dalam hal ini wirausaha *laundry* sosial, yang telah melalui beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat, diantaranya persiapan, assesment / kebutuhan, Tahap perencanaan program kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan pemberdayaan, evaluasi, terminasi.

Hasil penelitian ini mengenai pemberdayaan masyarakat melalui wirusaha *laundry* sosial di KSM Berseri dalam menjalankan usaha setelah adanya proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat dapat merintis, mengelola dan mengembangkan usaha *laundry* sosial tersebut.

2. Dampak Wirausaha *Laundry* Sosial

Menurut Daryanto (2012: 5) kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Hal ini yang dilakukan oleh KSM Berseri yang di gagas oleh ibu Rodliyatun dalam mengambil peluang yang ada di wilayah Tembalang dengan memanfaatkan potensi di wilayah Tembalang itu sendiri salah satunya yaitu dengan membuka usaha *laundry*.

Seperti yang dikatakan oleh Zimmerer dan Scarborough (dalam Buchari, 2010: 37-38) ada berbagai macam profil wirausaha, salah satunya yaitu: *Women Entrepreneur* dimana Banyak wanita yang terjun kedalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi rumah tangga, frustasi terhadap pekerjaan sebelumnya dan sebagainya.

Tujuan dari KSM Berseri adalah ingin memberdayakan masyarakat dengan memberikan peluang pekerjaan dan mensejahterakan anak wajib belajar kurang mampu dan lansia warga miskin. Menurut Nurdin (1990: 9) Kesejahteraan (sejahtera) memiliki arti : aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya), kesejahteraan pada dasarnya merupakan salah satu bidang atau lapangan usaha praktek yang berarti menunjukkan bahwa kesejahteraan mengandung pengertian yang luas, meliputi pekerjaan, program-program dan kegiatan-kegiatan lainnya dalam bidang kehidupan manusia.

Salah satu indikator perubahan yang bersifat kemajuan dapat dilihat dari peningkatan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Gambaran paling sederhana untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan adalah dengan melihat apakah perubahan tersebut dapat berdampak pada semakin banyak terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi merupakan

indikasi semakin meningkat kesejahteraan atau taraf hidup masyarakatnya (Soetomo, 2008: 14).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa adanya wirausaha *laundry* sosial tidak banyak berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan anggota (masyarakat). Melihat pemenuhan kebutuhan tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa anggota KSM Berseri masuk dalam tahapan keluarga sejahtera II.

3. Kendala-Kendala Yang Menghambat Proses Wirausaha *Laundry* Sosial.

Kendala-kendala yang menghambat proses wirausaha *laundry* sosial adalah sebagai berikut;

- Modal, minimnya modal akan sangat berpengaruh dalam kelancaran sebuah usaha

- Kurangnya keterampilan manajemen, dalam menjalankan sebuah usaha diperlukan ketrampilan manajerial yang baik. Mulai dari perencanaan, mengorganisasi, menggerakkan anggota dan melihat langsung aktivitas usahanya

- Sumber daya masyarakat, minimnya dana yang dimiliki KSM Berseri dan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat tembalang mengakibatkan sulitnya memperoleh tenaga kerja.

- Iklim, dalam usaha *laundry* iklim yang tidak menentu menjadi sebuah kendala yang sangat berpengaruh dalam kelancaran usaha ini. Seperti kekeringan dan datangnya musim penghujan.

- Lokasi, lokasi yang strategis merupakan tempat potensial untuk suatu usaha

- Promosi, dalam wirausaha *laundry* ini teknik promosi yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan brosur di wilayah kos-kosan dan sekitar kampus UNNDIP dan pemasangan MMT di lokasi wirausaha *laundry*.

- Persaingan, hal ini wajar dalam dunia bisnis hal ini dapat dijadikan motivasi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

- Sarana prasarana, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mengakibatkan kendala dalam usaha

Apabila kendala yang muncul tidak dapat di selesaikan, hal tersebut akan berujung pada kegagalan dalam sebuah usaha yang di jalankan. Menurut Megginson (dalam Buchari, 2010: 134), menyatakan sebab-sebab kegagalan dalam usaha *small business* secara berurutan adalah:

- *Lack of capital*, kekurangan modal, tidak bisa memupuk relasi, sehingga tidak bisa memperoleh tambahan modal,

- *No business knowledge*, kurang memiliki pengetahuan tentang bisnis,

- *Poor management*, tidak memiliki keterampilan dalam manajemen, mulai dari perencanaan, mengorganisasi, menggerakkan karyawan dan mengawasi aktivitas bisnisnya,

- *Inadequate planning*, tidak mampu membuat planning, karena menganggapnya tidak penting atau memang tidak mampu menyusun planning,

- *Inexperience*, kurang pengalaman dan tidak mau belajar dari pengalaman,

Sebagai tambahan ada yang menyatakan karena pembatasan oleh pemerintah dengan berbagai peraturan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha *laundry* di KSM Berseri dilakukan dengan jalan pemberian dana oleh pemerintah melalui program Bantuan Langsung Masyarakat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Perkotaan (BLM PNPM - MP) yang ditujukan sebagai modal awal bagi KSM Berseri dalam merintis berbagai bidang usaha dalam hal ini wirausaha *laundry* sosial, yang telah melalui beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat, diantaranya persiapan, assesment / kebutuhan, Tahap perencanaan program kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan pemberdayaan, evaluasi, terminasi. Setelah melalui penelitian berdasarkan pada beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat yang ada, diperoleh hasil pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha *laundry* sosial di KSM Berseri bahwa masyarakat khususnya anggota KSM Berseri dapat merintis, mengelola dan

mengembangkan usaha *laundry* sosial tersebut. Dampak wirausaha *laundry* sosial antara lain : (1) terciptanya hubungan kebersamaan antar anggota, (2) membuka peluang kerja, (3) peningkatan kesejahteraan. Dalam pelaksanaan wirausaha *laundry* sosial ini ada beberapa kendala-kendala yang di hadapi KSM Berseri diantaranya yaitu : modal, kurangnya keterampilan manageman, sumber daya masyarakat, iklim, lokasi, promosi, persaingan, sarana prasarana.

Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sosialiasiasi pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai agenda tetap untuk memberitahukan kepada masyarakat luas dan untuk menarik minat masyarakat, meningkatkan kinerja dari masing-masing anggota sehingga kegiatan wirausaha *laundry* dapat lebih maju, dan berdampak bagi masyarakat luas, dan kepada pihak BKM serta FasKel lebih sering melakukan tinjauan langsung melihat jalannya wirausaha *laundry*. Sehingga apabila ada kendala-kendala yang menghambat kelancaran dari program tersebut dapat dicarikan solusinya

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
Basri, Faisal H. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga.
Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.
Hikmat, Hari. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
<http://kencanaberkat.blogspot.com/2011/09/tahap-proses-laundry-kiloan.html> diakses pada 20 April 2013

<http://cakalangcorps.blogspot.com/2011/12/ke-lompok-swadaya-masyarakat-apakah-itu.html> diakses pada tanggal 20 april 2013

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/Pengertian_Pemberdayaan.pdf diakses pada tanggal 3 april 2013).

<http://kusumalaundry.blogspot.com/2010/11/peralatan-dasar-usaha-laundry.html> oleh Hana Farida (diakses pada tanggal 20 april 2013)

Kosim. 2000. *Ekonomi Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 2*. Jakarta: Grafindo

Lord, John. Hutchison, Peggy. 1993. *The Process of Empowerment: Implications for Theory and Practice*. 12:1.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mongid, A. 1996. *Gerakan Peningkatan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.

Rijadi, Suprijanto. 1994. *Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.

Setiawan, Toni. 2012. *Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*. Jakarta Selatan: PT Suka Buku.

Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Jogjakarta:

2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Rafika Aditama.

Suparjan. Suyatno, Hempri. 2003. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.

Suparyanto. 2012. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.